

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN  
PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH (3-5 TAHUN)**

*(LITERATURE REVIEW)*

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Rika Puspita Widia Ningrum**  
NIM. 17010033

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2021**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN  
PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH (3-5 TAHUN)**

***(LITERATURE REVIEW)***

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar S1 Ilmu Keperawatan



Oleh :  
**Rika Puspita Widia Ningrum**  
**NIM. 17010033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2021**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji Allah SWT atas dilimpahnya rahmat dan ridho-nya yang senantiasa selalu memberikan kemudahan, petunjuk, dan keyakinan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Ayah Murtono dan Mamak Sri Wahyuni yang telah memberikan segenap kasih sayang, cinta, waktu, semangat, serta biaya, dan doa-doanya untuk membesarkan saya, sehingga saya sampai pada titik ini dan menyandang gelar S.Kep.
2. Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing saya, Ibu Gumiarti, S.ST., MPH dan Ibu Ns. Lailil Fatkuriyah., S.Kep., MSN yang telah sabar memberikan bimbingan kepada saya serta senantiasa memberikan masukan dengan sangat sabar selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Terimakasih kepada semua Dosen dan keluarga besar Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan banyak motivasi selama perkuliahan.
4. Terimakasih juga kepada teman-teman dan kerabat yang telah memberikan semangat, dukungan, serta bantuan ide-ide hingga saya mampu memperjuangkan proses-proses untuk meraih gelar serjana keperawatan yang telah saya nantikan dan saya banggakan.

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun *Literature Review*" merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.

Nama: Rika Puspita Widia Ningrum

Nim: 17010033

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penyusunan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain serta telah dilutiskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan terhadap Skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi-sanksi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jember, 29 Juli 2021



Rika Puspita Widia Ningrum

17010033

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Skrripsi** *Literature Review* ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas dr. Soebandi

Jember, 29 Juli 2021

**Pembimbing I**



**Gumiarti, S.ST., M.P.H**  
NIDN.4005076201

**Pembimbing II**



**Ns. Lailil Fatkurivah., S.Kep., MSN**  
NIDN.0703118802

HALAMAN PENGESAHAN

*Skripsi Literature Review* yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun)*" telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada :

Hari : Kamis

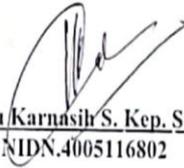
Tanggal : 29 Juli 2021

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji,

Ketua



I.G. Ayu Karnasih, S. Kep. Sp. Mat  
NIDN.4005116802

Penguji II



Gumiarti, S.ST., MPH  
NIDN.4005076201

Penguji III



Ns. Laili Fatkurivah, S.Kep., MSN  
NIDN.0703118802



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi,

Hella Meldy Fursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0706109104

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU  
SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH(3-5 TAHUN)**

***LITERATURE REVIEW***

Oleh :

Rika Puspita Widia Ningrum

NIM. 17010033

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Gumiarti, S. ST., M.P.H

Dosen Pembimbing Anggota : Ns.Lailil Fatkuriyah, S.Kep., MSN

## ABSTRAK

Ningrum, Rika Puspita Widia \* Gumiarti, \*\* Fatkuriyah Lailil \*\*\* . 2021. **Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun: Literature Review.** Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

**Pendahuluan:** Masalah perilaku sulit makan sering terjadi pada anak usia prasekolah yaitu berupa menyembunyikan makanan dan menolak makan. Salah satu penyebabnya adalah pola asuh orangtua. Tujuan *literature review* ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun melalui *literature review*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *Studi literature review*. Pencarian *database* menggunakan *Pubmed*, dan *Google Scholar* artikel tahun 2016 sampai 2020 yang telah dilakukan proses seleksi menggunakan format PEOS dengan kriteria inklusi pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah dengan desain *cross-sectional*. **Hasil:** Dari hasil review keenam artikel yang didapatkan, tiga artikel menyatakan bahwa orangtua menerapkan pola asuh otoriter dan anaknya mengalami perilaku sulit makan 57,2%. Sedangkan tiga artikel lainnya menyatakan bahwa orangtua menerapkan pola asuh demokratis dan anaknya tidak mengalami perilaku sulit makan 60%. Hasil dari enam artikel yang ditelaah secara keseluruhan menuliskan hasil nilai *p-value* <0,05. **Diskusi:** Dari enam artikel yang sudah ditelaah semuanya menunjukkan ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun. Pola asuh orangtua otoriter sangat berpengaruh terhadap perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah.

Kata kunci : Pola asuh, perilaku sulit makan, orangtua dengan anak usia prasekolah  
\*Peneliti : Rika Puspita Widia Ningrum  
\*\*Pembimbing I : Gumiarti, S.ST.,M.P.H  
\*\*\*Pembimbing II : Ns.Lailil Fatkuriyah, S.Kep., MSN

## ABSTRACT

Ningrum, Rika Puspita Widia \* Gumiarti, \* \* Fatkuriyah Lailil \* \* \* . 2021. Relationship Between Parenting Style and Difficulty Eating Behavior in Preschool Age Children 3-5 Years: Literature Review. Nursing Science Study Program dr. Soebandi University.

**Introduction:** Difficulty eating behavior problems often occur in preschool age children in the form of spitting out food and refusing to eat. One of the reasons is parenting style. The purpose of this literature review is to analyze the relationship between parenting patterns and difficult eating behavior in preschool children aged 3-5 years through a literature review. **Methods:** This study uses a literature review study. Database searches using Pubmed and Google Scholar articles from 2016 to 2020 have been selected using the PEOS format with the inclusion criteria of parenting with difficult eating behavior in preschool-aged children with a cross-sectional design. **Results:** From the results of the review of the six articles obtained, three articles stated that parents applied authoritarian parenting and their children experienced difficult eating behavior 57.2%. Meanwhile, three other articles stated that parents apply democratic parenting and their children do not experience difficult eating behavior 60%. The results of the six articles that were reviewed as a whole wrote the results of the p-value <0.05. **Discussion:** Of the six articles that have been reviewed, all of them show that there is a relationship between parenting patterns and difficult eating behavior in preschool children aged 3-5 years. Authoritarian parenting pattern is very influential on the behavior of difficult to eat in preschool age children.

Keywords: Parenting style, difficult eating behavior, parents with preschool children

\*Researcher : Rika Puspita Widia Ningrum  
\*\* Supervisor I : Gumiarti, S.ST.,M.P.H  
\*\*\*Supervisor II : Ns. Lailil Fatkuriyah, S.Kep., MSN

## **MOTTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah: 286)*

Pemimpin itu tidak menyerah pada fakta tapi pemimpin itu akan membuat fakta baru hari ini dan esok  
(Rika Puspita Widia Ningrum)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes dr. Soebandi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekola (3-5 Tahun) *Literature Review*”.

Selama proses penyusunan kripsi *Literature Review* ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hella Meldy Tursina, S.kep., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.soebandi
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep.,M.Kep, Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi
3. Gumiarti, S. ST., M. P. H, Pembimbing I.
4. Ns.Lailil Fatkuriyah, S.Kep., MSN, Pembimbing II.
5. I.G.Ayu Karnasih., M.Kep, Sp.Mat, Penguji.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 29 Juli 2021



**Rika Puspita Widia Ningrum**

**NIM. 17010033**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5

1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Pola Asuh Orangtua .....	7
2.1.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua .....	7
2.1.2 Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua .....	8
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Pada Anak .....	11
2.1.4 Penyimpangan Yang Dapat Terjadi Pada Pola Asuh Orangtua.....	15
2.2 Perilaku Sulit Makan.....	16
2.2.1 Pengertian Perilaku .....	16
2.2.2 Definisi Perilaku Sulit Makan.....	18
2.2.3 Gejala Sulit Makan Anak.....	18
2.2.4 Penyebab Kesulitan Makan.....	19
2.2.5 Dampak Kesulitan Makan.....	23
2.2.6 Upaya Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak.....	24
2.2.7 Cara Mengukur Sulit Makan Pada Anak .....	26
2.3 Konsep Anak Usia Prasekolah .....	26
2.3.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah .....	26
2.3.2 Ciri Umum Anak Usia Prasekolah.....	27
2.4 Teori Perkembangan .....	28
2.4.1 Pengertian Perkembangan.....	28
2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak.....	29
2.4.3 Perkembangan Pada Anak .....	31

2.5 Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan .....	33
2.6 Kerangka Teori.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Strategi Pencarian Literatur.....	36
3.1.1 Protokol dan Registrasi .....	36
3.1.2 Database Pencarian .....	36
3.1.3 Kata Kunci .....	37
3.2 Kriteria Inklusi dan Ekslusi.....	38
3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
4.1 Karakteristik Studi .....	42
4.2 Table Hasil Pencarian Literature.....	43
4.3 Karakteristik Responden .....	49
4.4 Identifikasi .....	50
4.4.1 Pola Asuh Orangtua .....	50
4.4.2 Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah .....	52
4.5 Analisis Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah .....	53
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Identifikasi Pola Asuh Orangtua .....	55
5.2 Identifikasi Perilaku Sulit Makan Pada Anak usia Prasekolah.....	57
5.3 Analisis Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anaka Usia Prasekolah .....	58

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
6.1 Kesimpulan .....	61
6.1.1 Pola Asuh Orangtua .....	61
6.1.2 Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah .....	61
6.1.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah .....	61
6.2 Saran.....	62
6.2.1 Bagi Masyarakat .....	62
6.2.2 Bagi Instansi Keperawatan.....	62
6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kata Kunci .....	37
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Inklusi dan Eksklusi Format PEOS .....	39
Tabel 4.2 Tabel Karakteristik Studi .....	42
Tabel 4.2 Tabel Hasil Pencarian Literature.....	43
Tabel 4.3 Tabel Karakteristik Responden.....	49
Tabel 4.4 Tabel Pola asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah .....	50
Tabel 4.5 Tabel Perilaku Sulit Makan Anak usia Prasekolah.....	52
Tabel 4.6 tabel Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah.....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	35
Gambar 3.1 Diagram Alur.....	41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Masalah sulit makan pada anak prasekolah hingga saat ini masih menjadi masalah yang harus diatasi dimasyarakat. Hal ini dikarenakan masih tinggi masalah kesulitan makan pada anak terutama usia prasekolah 3-5 tahun ditemukan lebih dari (20%). Hal ini disebabkan karena anak sudah dapat memilih-milih makanan yang disukai dan hanya mau makan makanan tertentu saja dan akibat kebiasaan orangtua yang memaksa anaknya untuk makan (Lestari, Sari, Daniati, 2017).

Pola makan yang salah pada anak prasekolah ternyata bisa berasal dari kebiasaan orangtua atau pengasuhnya. Terdapat alasan yang bisa menyebabkan anak sulit untuk makan dapat dilihat dari kebiasaan orangtua seperti kurangnya pengertian ibu tentang pemberian makan pada anak, orangtua terlalu proteksi dan perhatian berlebihan, jadwal makan yang tidak sesuai dengan anak, kurangnya kasih sayang dari orangtua dan orangtua terlalu memaksa anak untuk makan. Seperti halnya orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pengasuh atau keluarga merupakan faktor yang sangat kuat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia dibawah lima tahun. Masa anak usia 3-5 tahun (balita) adalah masa dimana anak masih sangat membutuhkan persediaan makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan layak (Damanik, 2018).

Angka kejadian masalah sulit makan di beberapa negara termasuk cukup tinggi. Sebuah penelitian *The Gateshead Millenium Baby Study* pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20% orangtua melaporkan anaknya mengalami masalah makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Studi di Italia pada tahun 2006 mengungkapkan 6% bayi mengalami kesulitan makan, kemudian meningkat 25-40% pada saat fase akhir pertumbuhan. Survey lain di Amerika Serikat menyebutkan 19-50% orangtua mengeluh anaknya sangat pemilih dalam makan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu (Waugh, 2006 dalam Oktaviyani, 2017). Menurut klinik perkembangan anak dari *Affiliated Program For Children Development di University George Town*, prevalensi dari enam jenis sulit makan pada anak yaitu hanya mau makan makanan cair atau lumat (27,3%), kesulitan mengunyah atau menelan (24,1%), kebiasaan makan yang aneh dan ganjil (23,4%), tidak menyukai variasi banyak makanan (11,1%), keterlambatan makan sendiri (8%), *mealing time tantrum* (6,1%) (Judarwanto, 2011 dalam Rohani, 2020).

Menurut WHO (2012 dalam Riyanto, 2017) terdapat 84% anak menderita kekurangan gizi akibat dari sulit makan terjadi di negara berkembang Asia dan Afrika. Penelitian di Indonesia yang dilakukan di Jakarta terhadap anak prasekolah, menunjukkan hasil prevalensi sulit makan sebesar (33,6%) dimana (44,5%) diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang dan (79,2%) dari subjek penelitian telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan (Judarwanto, 2011 dalam Rohani,

2020). Sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 diketahui terdapat sekitar 15% anak mengalami gizi buruk maupun gizi kurang yang penyebab utamanya adalah sulit makan (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Jawa Timur, diketahui terdapat 2,4 juta balita, dimana (15%) diantaranya mengalami masalah sulit makan. Apabila masalah ini berkepanjangan, maka dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak sehingga anak akan mengalami gizi buruk (Judarwanto, 2011 dalam Rohani, 2020).

Pada masa tertentu, nafsu makan anak kadang berkurang. Gejala sulit makan pada anak dapat berupa kehilangan nafsu makan, memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk ke dalam mulut, anak sama sekali tidak mau memasukkan makanan yang sudah masuk di dalam mulut atau menutup rapat mulut, menumpahkan makanan, menepis suapan dari orangtua, dan tidak menyukai banyak variasi makanan. Hal ini sering kali membuat para orangtua khawatir karena dapat mengganggu pertumbuhan anaknya. Masalah sulit makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak (Juwarto, 2016 dalam Damanik, 2018).

Dampak sulit makan pada awalnya berpengaruh terhadap berat badan (tetap atau turun) kemudian akan mempengaruhi tinggi badan serta status gizi anak sehingga anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi karena makanan yang dikonsumsi dalam jumlah

sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya (Judarwanto, 2011, dalam Nyanyi, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi sikap negatif orangtua tentang cara memberikan pola makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) dapat dilakukan dengan memberikan konseling kepada orangtua tentang pola asuh yang baik oleh tenaga kesehatan, agar orang tua lebih telaten dalam memberikan asupan makanan seperti protein, karbohidrat, zat besi dan orangtua harus lebih kreatif dalam penyajian makanan sehingga anak akan lebih tertarik untuk menghabiskan makanannya (Utami, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara *literature review* tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5tahun).

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun)?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum :**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) secara *literature review*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus :**

1. Mengidentifikasi pola asuh orangtua anak prasekolah (3-5 tahun) secara *literature review*.
2. Mengidentifikasi perilaku makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) secara *literature review*.
3. Menganalisis hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) secara *literature review*.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis :**

Hasil dari *literature review* pada penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan perkembangan anak dan pola asuh orangtua kaitannya dengan perilaku sulit makan dan dapat memberikan kajian ilmu di bidang ilmu keperawatan anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Hasil dari *literature review* ini memberikan tambahan wawasan bagi penulis mengenai hubungan pola asuh orangtua terhadap perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun).

2. Bagi Orangtua

*Literature review* ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pola asuh orangtua yang tepat dalam mencegah perilaku sulit makan pada anak, sehingga orangtua dapat menerapkan pola asuh tersebut.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan kesadaran dari kader, perawat atau tenaga kesehatan setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola asuh orangtua yang tepat untuk mencegah terjadinya perilaku sulit makan pada anak.

4. Bagi peneliti lain

Manfaat *literature review* ini bagi penelitian keperawatan adalah agar bisa digunakan untuk dasar penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pola Asuh Orangtua**

##### **2.1.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Sedangkan kata asuh yang berarti pengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (djamarah, 2014).

Pola asuh merupakan interaksi orangtua dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak (Habibi, 2018).

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan contoh bagi anaknya (Madyawati, 2017).

Orangtua adalah pemimpin, tugas orangtua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, orangtua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu orangtua harus membuka diri untuk belajar

memahami dunia anak dengan segala kerumitannya (Murdoko, 2017).

Orangtua menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung. Dalam konteks keluarga, tentu saja orangtua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga (Djamarah, 2014).

Dapat dimaknai bahwa pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dan anak, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku. Cara orangtua bertindak sebagai suatu aktifitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai rangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua**

#### **1. Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Orangtua ini bertipe realistis (bersifat wajar) terhadap kemampuan anak. Orangtua ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anak (Madyawati, 2017).

Pola asuh demokratis merupakan orangtua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai masalah pada anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik (Habibi, 2018).

Ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu:

- a. Orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- b. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- c. Bersikap responsif terhadap kemampuan anak.
- d. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- e. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk.
- f. Menghargai setiap keberhasilan yang di peroleh anak.

## 2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh orangtua yang memiliki pola asuh jenis berusaha mengendalikan dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan nilai-nilai kepatuhan, menghormati otoritas, kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman (Widyarini, 2009).

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan

ancaman-ancaman. Orangtua ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Orangtua tipe ini tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah dan memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya (Madyawati, 2017).

Dampak pada anak dalam tipe ini anak merasa tidak bahagia, ketakutan, anak merasa tertekan, dan penurut. Anak tidak mampu mengendalikan diri, kurang berpikir, dan kurang kreatif (Habibi, 2018).

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Orangtua suka menghukum secara fisik.
- b. Orangtua cenderung bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi).
- c. Bersikap kaku.
- d. Orangtua cenderung emosional dan bersikap menolak.

### 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya. Orangtua tipe ini sering hangat sehingga sering disukai oleh anak (Madyawati, 2017).

Pola asuh permisif yaitu orangtua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap dorongan emosi hanya sedikit menggunakan hukuman, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan (Widyarini, 2009).

Ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut:

- a. Orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.
- b. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- c. Orangtua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Pada Anak**

Setiap orang mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu:

1. Faktor sosial ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial anak dari orangtua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena terkendala faktor status ekonomi.

2. Pendidikan orangtua

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orangtua dan akan berpengaruh pada harapan orangtuanya kepada anaknya.

3. Nilai agama yang dianut oleh orangtuanya

Nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orangtua kepada anak sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.

4. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orangtua tidak hanya mengomunikasikan fakta, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut berdasar pada teori humanistik yang menitikberatkan pendidikan artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Jika anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya.

## 5. Jumlah anak

Jumlah anak yang memengaruhi pola asuh yang diterapkan para orangtua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, orangtua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak satu dan lainnya (Madyawati, 2017).

Sedangkan menurut Hurlock dalam Herna (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orangtua adalah:

### 1. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orangtua

Jika orangtua memberikan pola asuh yang baik maka ditetapkan juga pada anak mereka, namun sebaliknya jika kurang sesuai maka akan digunakan cara berlawanan.

### 2. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok

Semua orangtua lebih dipengaruhi oleh apa yang anggota kelompok mereka dianggap sebagai cara terbaik dari pada pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.

### 3. Usia orangtua

Orangtua yang lebih muda cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak dewasa.

### 4. Pendidikan orangtua

Pendidikan orangtua mempengaruhi bagaimana orangtua menerima informasi yang baru. Mereka lebih cenderung terbuka dan mau menerapkannya.

5. Jenis kelamin

Wanita lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibandingkan pria dan mereka cenderung kurang otoriter.

6. Status sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi sangat memengaruhi pola asuh yang dilakukan oleh suatu masyarakat, rata-rata keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup baik akan memilih pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak. Untuk anak-anak yang hidup dalam kemiskinan, watak yang terbentuk akan lebih keras karena faktor-faktor lain dalam lingkungan sosial anak di samping orangtua telah ditemukan memiliki dampak ada perkembangan anak.

7. Konsep mengenai peran orang dewasa

Orangtua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibandingkan orangtua yang telah menganut konsep modern.

8. Jenis kelamin anak

Orangtua akan lebih keras terhadap anak perempuan dari pada anak laki-lakinya.

9. Usia anak

Pola asuh otoriter cenderung lebih sering digunakan untuk anak yang usianya lebih kecil, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian yang otoriter.

## 10. Situasi

Sikap menantang dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.

## 11. Pengasuh pendamping

Orangtua terutama ibu yang bekerja di luar rumah dan memiliki lebih banyak waktu diluar rumah seringkali memercayakan pengasuhan anak kepada nenek, tante atau keluarga dekat lain. Bila tidak ada keluarga tersebut maka biasanya anak di percayakan pada pembantu (*baby sitter*).

## 12. Budaya

Orangtua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Oleh karena itu kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi orangtua dalam memberikan pola asuh pada anaknya.

### **2.1.4 Penyimpangan Yang Dapat Terjadi Pada Pola Asuh Orangtua**

Bila dikaji lebih jauh lagi, penyimpangan pola asuh orangtua dalam mendidik anak cukup banyak. Misalnya memakai cara-cara yang tidak bijaksana. Orangtua menganggap memarahi, menghardik, mencela, atau memberikan hukuman fisik sesuka hati, cara ini merupakan bentuk final dari pendidikan anak, padahal hal tersebut merupakan kesalahan yang besar. Sebenarnya mendidik anak tidak hanya cukup bermodalkan watak kebapaan atau keibuan

tanpa didukung dengan kemampuan bagaimana cara-cara mendidik anak yang baik (Djamarah, 2014).

Dalam etnik keluarga tertentu sering-sering ditemukan sikap dan perilaku orangtua yang memarahi, menghardik, mencela, atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati kepada anaknya jika anaknya melakukan kesalahan. Padahal penggunaan cara-cara seperti diatas memberikan efek negatif bagi perkembangan jiwa anak. Demikian juga memberikan sanksi berupa pukulan (Djamarah, 2014).

Menurut (Djamarah, 2014) kesalahan pola asuh orangtua dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Ketidaksamaan dalam menyikapi perilaku anak.
2. Selalu menuruti keinginan anak.
3. Kesalahan penempatan kasih sayang.
4. Terlalu berlebihan dalam memberikan kebebasan pada anak

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan pola asuh yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya memberikan efek negatif terhadap anak.

## **2.2 Perilaku Sulit Makan**

### **2.2.1 Perilaku**

Perilaku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal yang di proses melalui kognitif, afektif, psikomotorik. Perilaku

menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak, berbuat atau melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah, 2015).

Perilaku dibagi dalam tiga hal dasar kemanusiaan yaitu terdiri dari kognitif, efektif, dan psikomotor:

1. Pengetahuan (kognitif), yang tercermin pada kapasitas daya pikir peserta didik untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Aisyah, 2015).
2. Sikap (afektif), meliputi norma kualitas keimanan, dan akhlak mulia serta budi pekerti luhur (Aisyah, 2015).
3. Tindakan (psikomotor), tercermin pada kemampuan pengembangan peserta didik pada keterampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetik. Peserta didik yang menguasai ketiga keterampilan tadi, tercermin pada keseimbangan pola pikir belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik akan memiliki karakter yang kuat dan menjadi pribadi yang tangguh untuk membangun jati diri bangsa secara optimal (Aisyah, 2015).

Makan merupakan proses terpenting dalam tumbuh kembang seorang anak. Kebutuhan nutrisi pada anak harus seimbang antara zat gizi banyak sekali ditemukan berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi yang tidak seimbang seperti tidak suka makan padahal makan tersebut mengandung gizi yang

seimbang sehingga harapan dalam pemenuhan gizi harus selaras dan seimbang (Damanik, 2018).

### **2.2.2 Definisi Perilaku Sulit Makan**

Kesulitan makan adalah perilaku anak yang mengalami kesulitan makan mulai dari membuka mulutnya dengan paksaan, mengunyah, menelan, hingga sampai terserap di pencernaan secara baik dengan paksaan dan tanpa pemberian vitamin dan obat tertentu (Zulfa, 2018).

Kesulitan makan merupakan penolakan terhadap makanan misalnya berupa menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk dalam mulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan (Nyanyi, 2019).

### **2.2.3 Gejala Sulit Makan Anak**

Adapun gejala sulit makan menurut Nurlinda, 2013 yaitu:

1. Memuntahkan atau menghambur-hamburkan makanan yang sudah masuk di mulut anak.
2. Makan berlama-lama (menyimpan makanan terlalu lama dalam mulut) dan memainkan makanan.
3. Menumpahkan makanan, menepis suapan orang tua atau tidak mau makan sama sekali.

#### **2.2.4 Penyebab Kesulitan Makan**

Penyebab anak sulit makan menurut Suririnnah, 2010 yaitu:

- a. Anak baru melahap banyak cemilan atau susu sebelum jam makannya. Selama cemilan yang dimakannya bernutrisi baik, orang tua tidak perlu khawatir.
- b. Terlalu lelah setibanya waktu makan.
- c. Rasa makan tidak enak.
- d. Makanan terlalu banyak, kebanyakan orangtua menambahkan porsi makanan untuk anak dengan pemikiran agar mendapatkan gizi yang baik.
- e. Makanan terlalu berminyak sehingga membuat anak mual.
- f. Alat makan tidak sesuai sehingga sulit bagi anak memegang sendok yang besar dengan tangannya yang kecil.
- g. Makanan terlalu panas
- h. Potongan makanan tidak sesuai untuk ukuran anak

Sedangkan menurut Sunarjo, 2013 dalam Herna, (2018) faktor yang merupakan penyebab kesulitan makan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

##### 1) Faktor nutrisi

Berdasarkan kemampuan untuk mengonsumsi makanan anak-anak dapat dikelompokkan:

a) Konsumen pasif: pada bayi berusia 0-1 tahun

Pada bayi umumnya kesulitan makan karena faktor mekanis yang biasanya disebabkan oleh cacat atau kelainan bawaan pada mulut dan kelainan neuromotorik. Selain itu, pemberian ASI yang kurang benar, usia saat pemberian makanan tambahan yang kurang tepat, terlalu dini atau terlambat jadwal pemberian makan yang terlalu ketat, pemberian makan yang kurang tepat.

b) Konsumen semi pasif/semi aktif: anak balita 1-5 tahun

Kesulitan makan pada anak balita kurangnya nafsu makan berkaitan dengan makin meningkatnya interaksi dengan lingkungan, mereka lebih mudah terkena penyakit trauma penyakit infeksi baik yang akut maupun yang menahun, infeksi cacing, dan sebagainya.

c) Konsumen aktif: anak sekolah dan remaja 6-18 tahun

Kurangnya nafsu makan karena sakit karena faktor lain misalnya kesempatan untuk makan karena kesibukan belajar atau bermain.

2) Faktor penyakit/kelainan organik

Berbagai unsur yang terlibat dalam makan yaitu alat pencernaan makanan dari rongga mulut, bibir, gigi geligi, langit-langit, lidah, tenggorokan, sistem saraf, sistem hormonal, dan

enzim-enzim. Pada umumnya akan disertai dengan gangguan atau kesulitan makan, untuk praktisnya dikelompokkan menjadi:

a) Kelainan/penyakit gigi geligi dan unsur lain dalam rongga mulut

1) Kelainan bawaan: celah bibir (labioschisis), celah palatum (palatoschisis) dan sebagainya.

2) Gangguan menghisap, mengunyah, dan pendorongan makanan kefarang (makroglasia, ankilosis temporamandibular, tumor lidah) serta hambatan transportasi makanan dan esofagus (penekanan esofagus dari luar).

3) Penyakit infeksi: stomatitis (lambung) dan kelainan di rongga mulut.

4) Kelainan neuromuscular paresis/paralisis lidah dan otot di sekitar faring dan laring menimbulkan gangguan refleks yang mendasari proses menghisap, menggigit, mengunyah dan menelan.

b) Kelainan/penyakit pada bagian lain saluran cerna

a) Penyakit infeksi: diare akut/kronis, infeksi cacing, muntah, kembung. Penderita diare disebabkan oleh *Sigella*, *E.coli* (bakteri yang dapat menyebabkan BAB darah, hilang nafsu makan atau mual dan muntah), *V.cholera* (penyakit kolera),

pada fase akut anak hanya menghabiskan makanan 60% dari kecukupan makanan yang di anjurkan.

- c) Penyakit infeksi pada umumnya
  - a) Akut: infeksi saluran pernafasan
  - b) Tuberculosis paru, malaria
- d) Penyakit/kelainan non infeksi

Penyakit bawaan diluar rongga mulut dan saluran cerna:

- a. Penyakit jantung bawaan:syndroma down
- b. Penyakit neuromaskuler:cerebral palsy
- c. Penyakit ganas:tumor wilms
- d. Penyakit hematologi:anemia, leukemia
- e. Penyakit metabolik/endokrin:diabetes melitus
- f. Penyakit kardiovaskuler

### 3) Faktor gangguan/kelainan psikologis

- a. Dasar teori motivasi dengan lingkungan motivasinya merupakan suatu kehendak/keinginan atau kemauan karena ada kebutuhan yang menimbulkan ketidakseimbangan. Orang membutuhkan makanan selanjutnya muncul perasaan lapar karena di dalam tubuh ada kekurangan zat makanan. Hal ini sering tidak disadari oleh para ibu atau pengasuh anak, yang memberikan makanan dengan tindakan pemaksaan, ditambah dengan kualitas makanan yang tidak enak, misalnya terlalu asin dan pedas dengan cara menyuapi yang terlalu keras.

- b. Pemaksaan untuk memakan atau menelan jenis makanan tertentu yang kebetulan tidak disukai. Hal ini perlu pendekatan yang tepat dalam melatih anak mau memakan makanan yang mungkin tidak disukai.
- c. Suasana keluarga, khususnya sikap dan cara mendidik serta pola interaksi antara orangtua dan anak yang menciptakan suasana emosi yang tidak baik. sikap menolak makan sebagai sikap protes terhadap perlakuan orangtua, misalnya cara menyuapi yang terlalu keras.
- d. Pola asuh orangtua yang kurang baik akan menyebabkan anak mengalami gangguan perilaku makan yang timbul dapat bervariasi dari kesulitan makan. Memilih makanan tertentu, membatasi jumlah asupan makanan, makan berlebihan sampai terjadinya gangguan makanan yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

#### **2.2.5 Dampak Kesulitan Makan**

Menurut Novi, 2015 ada beberapa dampak dari kebiasaan malas makan bagi kesehatan anak yaitu:

- a. Anak akan tampak sangat kurus dan mengalami kemunduran pertumbuhan otot yang tampak sangat jelas. Hal ini bisa diketahui ketika anak di pegang dan ketika di angkat. Berat badan menjadi berkurang (60%) dari berat badan normal anak seusianya.

- b. Muka akan tampak keriput sebagaimana layaknya wajah orang yang lebih tua. Selain itu kepala anak seolah-olah terlalu besar jika dibandingkan dengan bentuk kepalanya.
- c. Otot tubuh terlihat lemah dan tidak berkembang dengan baik meskipun masih tampak adanya lapisan lemak di daerah kulit.

Menurut Sunarjo, 2013 (dalam Herna, 2018) pada kesulitan makan yang berat dan berlangsung lama akan berdampak pada kesehatan dan tumbuh kembang anak. Gejala yang timbul tergantung jenis dan jumlah zat gizi yang kurang. Bila anak hanya menyukai makanan tertentu saja misalnya buah atau sayur akan terjadi defisiensi vitamin A. Bila kekurangan kalori dan protein akan terjadi kekurangan energi protein.

#### **2.2.6 Upaya mengatasi Kesulitan Makan pada Anak**

Cara untuk mengatasi anak sulit makan menurut Suririnah, 2010 yaitu:

- a. Biarkan anak memilih.

Biarkan anak memilih makanan dari daftar yang di tawarkan mungkin dengan membiarkannya memilih sesuai dengan daftar pilihan dapat membuat anak lebih lahap karena makan makanan yang disukai. Di usia 3-5 tahun ini anak akan senang dan bangga bila mendapatkan pilihannya dan lebih tertarik untuk melahap makanan yang dipilihnya sendiri.

b. Biasakan makan bersama

Bila dia melihat saudara atau orangtuanya mencoba makanan tertentu pada waktu makan bersama, keinginannya untuk mencoba makan juga akan meningkat. Mengajak anak makan akan membuatnya lebih berkonsentrasi saat makan dan anda juga bisa memberi contoh tata cara makan yang baik.

c. Siklus menu membuat makanan menjadi lebih menarik

Berikan makanan dalam porsi kecil dan hiaslah dalam bentuk yang menarik untuk dimakan agar anak tertarik contohnya anak-anak akan lebih tertarik makan makan tempe goreng yang ditusuk seperti sate dibandingkan disajikan biasa dan sajikan dengan alat makan yang menarik sehingga tidak membosankan.

d. Memberi Pujian

Saat anak dapat melahap makanannya atau mau mencoba makanan yang baru, berikan pujian. Namun, jangan langsung memuji berdasarkan banyaknya makanan yang dilahapnya tetapi katakan bahwa anda menikmati waktu makan bersamanya. Yang tak kalah pentingnya adalah mencoba untuk tidak menunjukkan rasa kecewa dan marah saat anak tidak mau makan.

e. Berikan banyak waktu untuk makan

Kadang orangtua menyuapi anak sambil jalan-jalan sehingga waktu makan jadi lebih lama. Waktu makan yang lama akan membuat anak lebih cepat kenyang sebelum makanan habis.

Jika waktu makan dibatasi lebih singkat maka rasa lapar akan lebih cepat datang.

f. Selalu mencoba

Orangtua sebaiknya tidak menyerah saat memberikan makanan dan ketika anak menyatakan tidak suka.

### **2.2.7 Cara Mengukur Sulit Makan Pada Anak**

Cara untuk mengukur sulit makan pada anak sebagai berikut:

- a. Apakah anak makan dalam porsi normal (5-8 sendok dewasa) sekali makan?
- b. Setiap kali anak makan apa selalu menghabiskan makanannya?
- c. Apakah anak makan secara teratur pada pagi, siang, dan sore?
- d. Setiap kali makan apa anak suka menyembur nyemburkan makanan keluar dari mulut?
- e. Jika ada penolakan atau melawan dan tidak mau membuka mulut pada waktu makan bisa dikatakan anak mengalami sulit makan.

## **2.3 Konsep Anak Usia Prasekolah**

### **2.3.1 Pengertian**

Anak prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai lima tahun. Masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera serta

cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Wong, 2004 dalam Nafratilawati, 2014).

Pada masa ini, anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan makan, pada masa ini anak sudah menunjukkan proses kemandirian dimana perkembangan kognitif resiko kesakitan dan kematian (Depkes, 2005 dalam Nurcahaya, 2015).

### **2.3.2 Ciri Umum Prasekolah**

Menurut Snowman ciri-ciri usia anak prasekolah meliputi:

#### **a. Ciri fisik usia anak prasekolah**

Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan diri sendiri. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan anak membutuhkan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Anak masih sering mengalami kesulitan dalam memfokuskan pandangannya terhadap objek-objek yang ukurannya kecil. Rata-rata kenaikan berat badan pertahun sekitar 16-17 kg dan tinggi sekitar 103-110 cm, mulai terjadi erupsi gigi permanen.

#### **b. Ciri sosial anak prasekoah**

Anak usia prasekolah mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu

atau dua teman dekat, tetapi tidak lama mereka mau bermain dengan teman yang lain. Anak menjadi mandiri, agresif secara fisik dan verbal, bermain secara asosiatif dan mengeksplorasi seksualitas.

c. Ciri emosioal anak pra sekolah

Pada umumnya anak usia prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, dan iri hati sering terjadi.

d. Ciri kognitif anak usia prasekolah

Pada umumnya telah terampil dalam bahasa. Sebagai besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk bicara. Sebagian mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

## **2.4 Teori Perkembangan**

### **2.4.1 Pengertian Perkembangan**

Perkembangan merupakan perubahan secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia. Tahap perkembangan meliputi kelahiran, masa anak awal, masa kanak-kanan akhir, masa remaja (Izzaty, 2017).

## 2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Menurut Izzaty, 2017 adapun faktor yang berpengaruh pada perkembangan anak yaitu:

### a. Faktor Bawaan

Faktor bawaan atau faktor genetik adalah faktor yang diturunkan oleh kedua orang tuanya. Dimulai dari masa pembuahan sel telur oleh sel jantan. Unsur-unsur struktur genetik ini yang memprogramkan tumbuhnya sel tubuh pada manusia. Potensi genetik inilah yang akan berinteraksi dengan lingkungan (Izzaty, 2017).

### b. Faktor Lingkungan

Meliputi faktor kesehatan anak, lingkungan fisik dan lingkungan psikososial :

#### 1) Faktor Kesehatan Anak

- a) Kesehatan anak dalam pemberian gizi yang baik dan berimbang. Asupan gizi pada masa ini merupakan faktor tumbuh kembang anak dan merangsang perkembangan otak yang merupakan bagian yang paling penting dalam menentukan tumbuh dan kembang anak. Walaupun perkembangan otak tidak sepesat bayi, namun otak terus tumbuh pada masa awal anak-anak (Izzaty, 2017).
- b) Sumber karbohidrat didapatkan dari nasi, roti, mi, jagung ataupun berbagai macam makanan yang mengandung

tepung. Protein diperlukan tubuh untuk pembentukan sel-sel tubuh dan membentuk hormon pertumbuhan. Protein berasal dari hewan seperti daging sapi, ayam, telur maupun ikan disajikan secara bervariasi pada anak sehingga bisa saling melengkapi (Izzaty, 2017).

- c) Vitamin dan mineral sangat diperlukan untuk meningkatkan metabolisme tubuh, yaitu proses perubahan bahan makanan menjadi energi, menjaga daya tahan tubuh dari infeksi dan penyakit (Izzaty, 2017).

## 2) Lingkungan Fisik

Lingkungan ini mencakup sanitasi atau kebersihan lingkungan dan kepadatan hunian (Izzaty, 2017).

## 3) Lingkungan Psikososial

Ada beberapa hal yang termasuk faktor psikososial yaitu:

### 1. Stimulasi

Merupakan faktor yang penting dalam menunjang perkembangan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi atau rangsangan yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang tidak mendapatkan banyak stimulasi, diberikan rangsangan berupa dorongan dan kesempatan dari lingkungan disekitarnya.

## 2. Motivasi dalam mempelajari sesuatu

Motivasi yang ditimbulkan dari sejak usia awal akan memberikan hasil yang berbeda pada anak yang menguasai sesuatu. Dorongan yang bersifat membangun daya pikir akan membuat anak bermotivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi.

## 3. Pola asuh dan kasih sayang dari orangtua.

Bagaimana gaya pengasuhan orangtua yang diberikan pada anak apakah permisif atau serba boleh, otoriter yang tidak memperbolehkan anak membuat apapun, ataukah bersifat otoritatif yang merupakan perpaduan dari keduanya, semuanya akan memberikan dampak yang berbeda pada anak. Pola asuh ini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak dan orang tua.

### **2.4.3 Perkembangan Pada Anak**

Menurut Wahyudi (dalam Latif, 2018) perkembangan pada anak meliputi:

#### a. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian melalui kegiatan pusat syaraf-syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada waktu lahir. Akan tetapi, kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. Kegiatan tersebut melibatkan bagian badan

yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Akibat bertambahnya diferensiasi dan mielin susunan syaraf maka kemampuan motorik anak akan semakin berkembang dengan pesat. Keterampilan motorik dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a) Perkembangan motorik atau gerakan kasar seperti berjalan dan berlari.
- b) Keterampilan motorik atau gerakan halus seperti menulis

#### b. Perkembangan Bahasa

Bahasanya lebih berkembang, anak mampu menangani secara lebih efektif dengan ide-idenya melalui bahasa. Mereka menikmati kemampuannya menggunakan kata-kata dan belajar mengenai makna dan pengaruh dari kata tersebut. Anak dalam usia ini bertanya tentang banyak hal. Kata-kata mengapa atau bagaimana menjadi sangat penting bagi mereka. Mereka memerlukan jawaban dan penjelasan untuk menyatukan pemikiran dengan informasi yang ada. Mereka bisa mengenal waktu dan memahami hari bahkan bulan. Hal-hal tersebut menjadi sesuatu yang lebih berarti bagi mereka (Latif, 2018).

#### c. Perkembangan Sosial

Peningkatan dalam permainan kelompok terjadi pada usia ini. Meskipun jumlah anak dalam kelompok permainan masih kecil, mereka mampu berkomunikasi lebih baik dengan anak lain, menambahkan angka-angka baru dengan lebih mudah dan senang.

Pada usia ini, anak menyukai permainan situasi kehidupan nyata. Perasaan empati terhadap teman berkembang pada usia ini dan anak mulai mampu berbagi (Latif, 2018).

#### 4. Perkembangan Emosional

Anak masih egosentris, mereka berusaha menguasai kepemilikan temannya karena kebutuhan dan keinginannya. Anak usia 3-5 tahun lebih mampu menggunakan bahasa untuk mengartikan tindakan-tindakan fisik didalam situasi konflik. Memahami peraturan lebih baik, bahkan sering menuntut orang atau teman lain untuk memahami peraturan (Latif, 2018).

### **2.5 Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Areangkoe Pagal didapatkan hasil bahwa dari 46 responden dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter lebih banyak melakukan perilaku sulit makan dengan jumlah responden 9 (20%) dan yang tidak mengalami sulit makan 0 responden. Sedangkan orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 25 orang yang mengalami perilaku sulit makan sebanyak 6 orang (13%) dan perilaku tidak sulit makan sebanyak 19 orang (54%). Orangtua yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 12 orang yang mengalami perilaku sulit makan sebanyak 4 orang (9%) dan perilaku tidak sulit makan sebanyak 8 orang (26%) (Nggarang, Bodus, 2019).

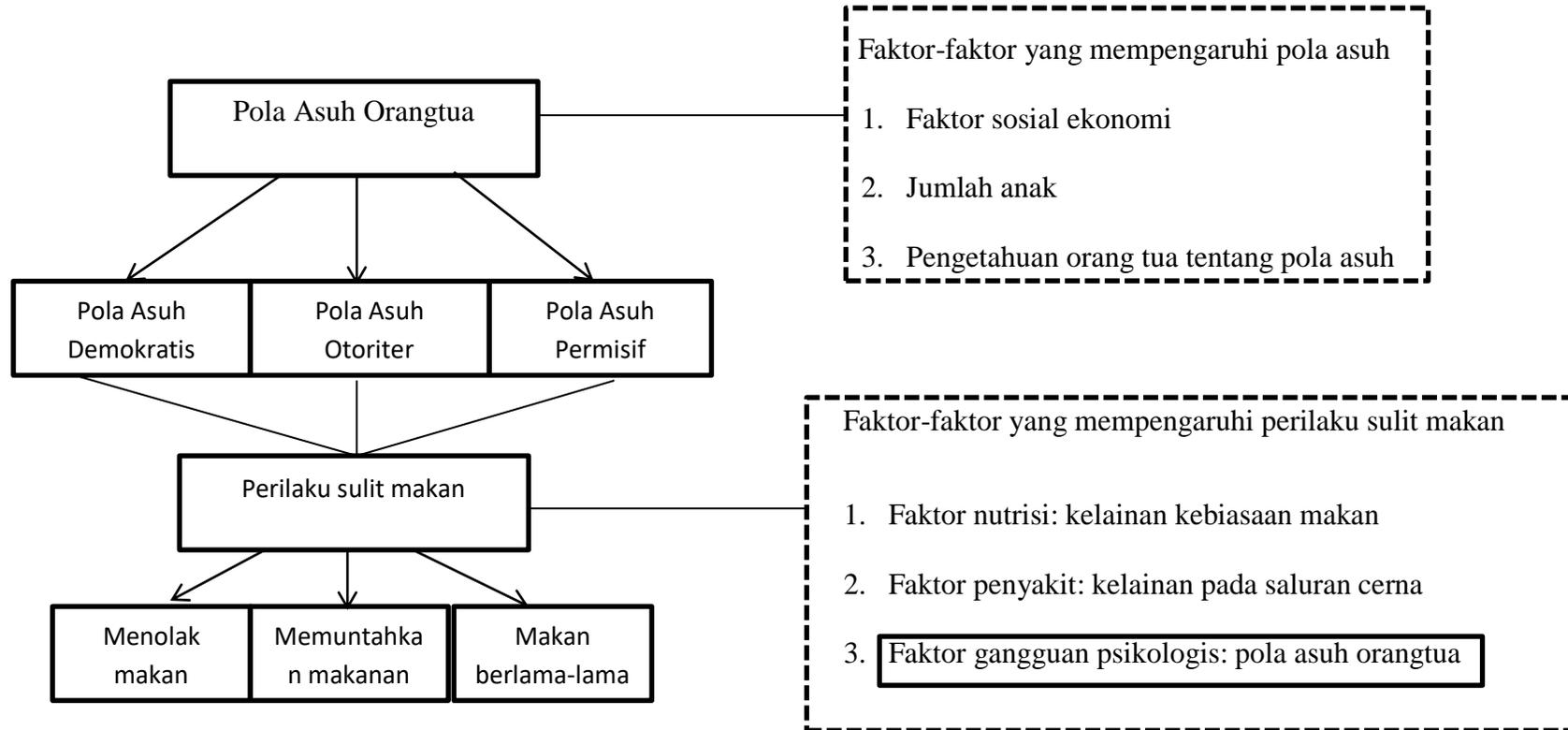
Penelitian yang dilakukan di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta, dari 30 responden orangtua yang menerapkan

pola asuh baik sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan ringan yaitu 18 anak (78,3%), kemudian untuk orangtua yang menerapkan pola asuh cukup sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan ringan yaitu 5 anak (21,7%), dan untuk orangtua yang menerapkan pola asuh kurang sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan tinggi yaitu 3 anak (10%) (Rohani, Badi'ah, 2020).

Penelitian yang dilakukan di TK Irsyad Al-Islamiyah Kanie dari 30 responden, orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter dengan perilaku tidak sulit makan sebanyak 3 orang (10%) perilaku sulit makan sebanyak 12 orang (40%). Sedangkan orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis yang tidak mengalami perilaku sulit makan sebanyak 6 orang (20%) yang mengalami perilaku sulit makan 0%. Orangtua yang menggunakan pola asuh permisif dengan perilaku tidak sulit makan sebanyak 2 orang (6,7 %) dan perilaku sulit makan sebanyak 7 orang (23,3 %). Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter lebih banyak mengalami sulit makan dengan jumlah responden 12 orang (40%) (Ikhwan dkk, 2017).

Maka dari semua artikel yang saya temukan dapat disimpulkan bahwasannya yang lebih banyak mengalami perilaku sulit makan yaitu dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter.

## 2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Pencarian *Literature***

##### 3.1.1 Protokol dan Regristasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai faktor yang mempengaruhi dampak pada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia praskolah 3-5 tahun. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan PRISMA untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* (Nursalam, 2020).

##### 3.1.2 *Database* Pencarian

*Literature review* yang merupakan rangkuman menyeluruh dari beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema tertentu. Pencarian literatur dilakukan pada bulan September sampai November 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengalaman langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan (Nursalam, 2020). Pencarian *literature* dalam *literature review* ini menggunakan tiga database

dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang, yaitu *Pubmed*, *Science Direct* dan *Goolge Scholar*.

### 3.1.3 Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (dan, dan atau tidak, *and*, *or*, and *not*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “Pola Asuh” dan “Sulit Makan” atau “ Parenting” and “difficulty eating”

Table 3.1 Kata Kunci

No	Variable 1	Variable 2	Populasi
1	pola asuh	Perilaku sulit makan	Orangtua dengan anak usia prasekolah
	<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>
2	Pola asuh	Perilaku sulit makan	Ibu dengan anak usia prasekolah
	<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>
3	Parenting style	difficulty eating behavior	Parents with prescholl aged children
	<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>
4	Parenting style	difficulty eating behavior	Mothers with prescholl aged children

### 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *PEOS framework*, yang terdiri dari:

- a. *Population/problem* yaitu populasi atau masalah yang akan di analisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*
- b. *Exposure* yaitu suatu paparan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*
- c. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*.
- d. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di review.

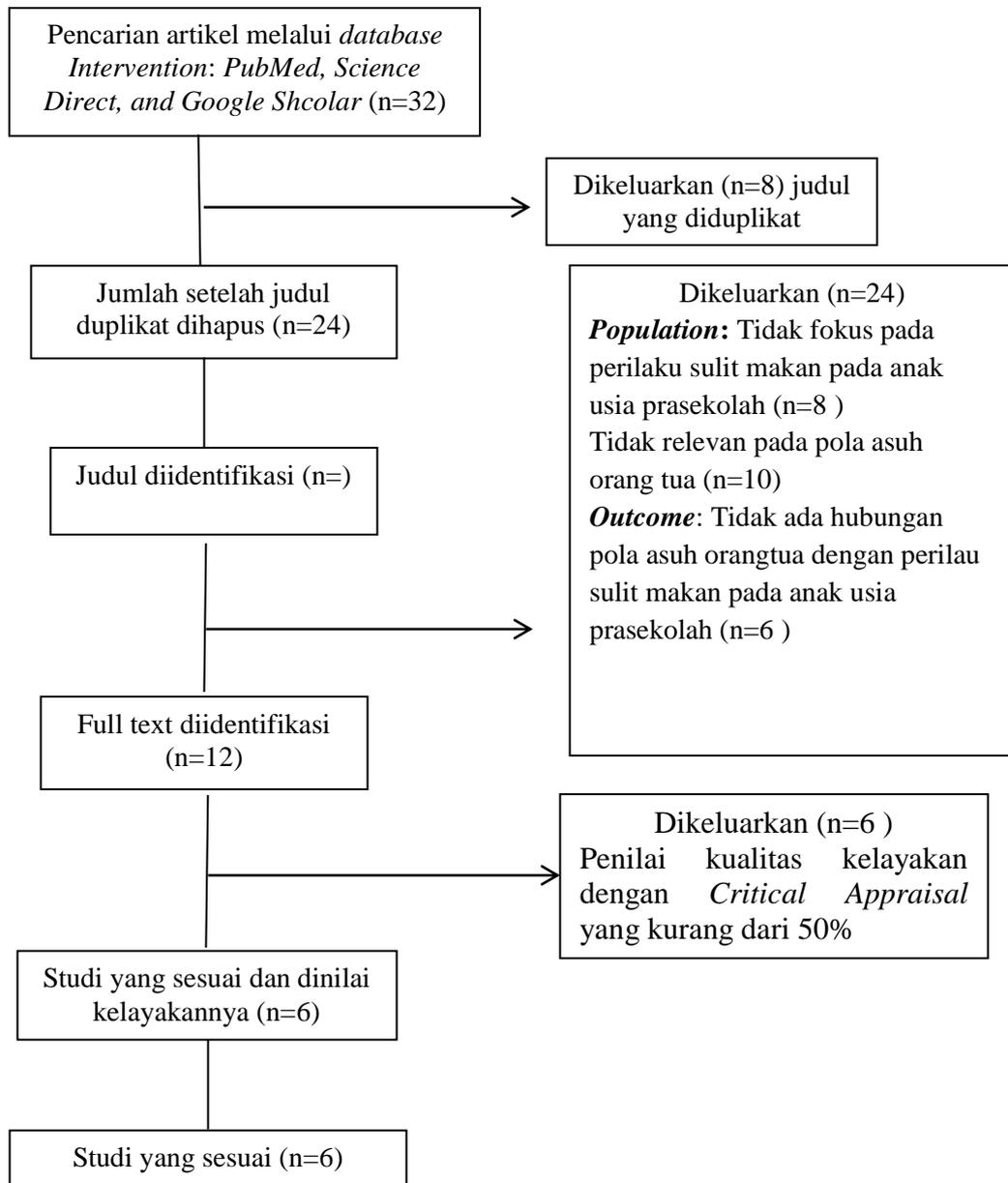
Tabel 3.2 Format PEOS dalam *Literature Review*

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Ekslusi</b>
<i>Populasion</i>	Studi terdiri dari orangtua yang memiliki anak usia prasekolah 3-5 tahun	Studi yang tidak melibatkan orangtua yang memiliki anak usia prasekolah 3-5 tahun
<i>Exposure</i>	Pola asuh orangtua	Selain pola asuh orangtua
<i>Outcomes</i>	membahas hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun.	Tidak membahas hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun
<i>Study Design and publication type</i>	Penelitian kuantitatif	Penelitian kualitatif, literature riviw, systematic review
<i>Publication years</i>	Antara tahun 2016 sampai 2020	Di bawah tahun 2016
<i>Language</i>	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris

### 3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Strategi dalam pencarian data yang dilakukan penulis dalam membuat *literature review* ini adalah dengan menggunakan kata kunci, “pola asuh” dan “sulit makan” atau “ Parenting” and “difficulty eating”. Setelah dilakukan penetapan topik review maka seluruh kata kunci dimasukkan dalam database yaitu google scholar setelah itu, dilakukan pembatasan pencarian artikel dengan membatasi tahun yaitu artikel dengan tahun 2016-2020. Setelah mendapatkan artikel sesuai topik makan dilakukan identifikasi abstrak dan selanjutnya di telaah naskah lengkapnya (fulltext) setelah itu dilakukan matrik sebagai bagian untuk melakukan analisis. Setelah dilakukan matrix dari artikel-artikel yang telah ditemukan maka tahap selanjutnya melakukan sintesis berupa penyusunan hasil matrix dalam bentuk naratif.

**Gambar 3.1 Diagram Alur**



Gambar 3.1. Diagram Alur literature review berdasarkan PRISMA 2009 (Polit and Beck, 2013 dalam Nursalam,2020)

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Karakter Studi

Hasil penelusuran jurnal dan artikel pada penelitian berdasarkan topik *literature review* ini “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah” didapatkan 6 jurnal penelitian dimana seluruhnya berjenis kuantitatif dengan desain penelitian adalah menggunakan statistic deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Rentang tahun artikel yang diambil yaitu tahun 2016-2020. Dan berikut ini hasil analisis jurnal yang ditampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1 Karakteristik Studi

No.	Data Umum	<i>f</i>	%
1	Berdasarkan jurnal:		
	a. Jurnal internasional	0	0
	b. Jurnal nasional	6	100%
	Jumlah	6	100%
2	Berdasarkan database:		
	a. <i>Pubmed</i>	0	0
	b. <i>Google Scholar</i>	4	66,7%
	c. <i>Garuda Portal</i>	2	33,7%
	Jumlah	6	100%
3	Berdasarkan desain penelitian:		
	a. <i>Cross-sectional</i>	6	100%
	Jumlah	6	100%
4	Berdasarkan Instrument		
	a. Kuisisioner	6	100%
	Jumlah	6	100%
5	Berdasarkan analisa data:		
	a. Uji statistik <i>Chi-square</i>	4	66,6%
	b. <i>Univariat dan Bivariat</i>	1	16,7%
	c. <i>Kendal tau</i>	1	16,7%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik studi hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah menunjukkan bahwa mayoritas jurnal yang digunakan yaitu jurnal nasional. Berdasarkan database menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan *google scholar*. Semuanya menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Instrument yang digunakan seluruhnya kuisioner. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*, *univariat bivariat*, dan *kendal tau*.

#### 4.2 Tabel Hasil Pencarian Literature

No.	Penulis	Identitas jurnal	Judul	Desain studi, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis	Hasil
1	Karli Bellafily Karaki, Rina Kundre, dan Michel karunding	e-KP Vol. 4, No. 1 Februari 2016	Analisis hubungan pola asuh ibu dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah di TK Desa Palelon Kecamatan Modoinding Minahasa selatan tahun 2016	Desain: <i>cross-sectional</i> Sampel: 35 orang ibu Instrumen: kuisioner Analisis: <i>chi-square test</i> Variabel: pola asuh, dan sulit makan	Ditemukan dari 35 responden, pola asuh orangtua kurang 20 responden (57,1%), pola asuh orangtua baik 15 responden (42,9%). Perilaku sulit makan 22 anak (62,9%), perilaku tidak sulit makan 13 anak. Pola asuh orangtua baik dengan anak perilaku sulit makan (57,2%). Sehingga terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah dengan <i>p-value</i> 0,000
2	Ikhwan, Abd. Hayat Fattah,	JKP Vol. 6, No. 2 Desember 2017	Hubungan pola asuh orang tua dengan	Desain: <i>cross-sectional</i> Sampel: 30	Ditemukan dari 30 responden, pola asuh otoriter 15 responden (50%),

	Anitasa ri Ibrahim		perilaku sulit Makan pada anak usia pra sekolah	orang Instrument: kuisisioner Analisis: <i>chi-square test</i> Variabel: pola asuh orangtua dan perilaku sulit makan anak prasekolah	pola asuh demokratis 6 responden (20%), pola asuh permisif 9 responden (30%). Perilaku tidak sulit makan 11 anak (36,7%), perilaku sulit makan 19 anak (63,3%). Analisis menunjukkan pada pola asuh otoriter sebanyak 3 (10%) anak tidak sulit makan dan 12 (40%) anak sulit makan, pada pola asuh demokratis sebanyak 6 ( 20%) anak tidak sulit makan dan yang sulit makan 0 (0%), pola asuh permisif sebanyak 2 (6,7%) anak tidak sulit makan dan 7 (23,3%) anak yang sulit makan, sehingga terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan anak prasekolah dengan <i>p-value</i> 0,002.
3	Alpera Siska Dearn Damani k	Skripsi Bulan Juli 2018	Hubungan pola asuh orang tua dengan Kesulitan makan pada anak usia 3-5 tahun di desa sukaraya Kecamata n pancur batu	Desain: <i>crosss- sectional</i> Sampel: 61 orang Instrument: kuisisioner Analisis: <i>chi-square test</i> Variabel: pola asuh, kesulitan makan,	Ditemukan dari 61 responde, pola asuh otoriter 24 responden (39,3%), pola asuh demokratis 23 responden (37,7%), pola asuh permisif 14 responden (23%). Perilaku tidak sulit makan 39 anak (63,9%), perilaku sulit makan 22 anak (36,1%). Hasil

			Tahun 2018	anak usia 3-5 Tahun	analisis menunjukkan pola asuh orangtua otoriter sebanyak 17 anak tidak sulit makan dan yang mengalami sulit makan 7 anak, pola asuh orangtua demokratis sebanyak 18 anak tidak sulit makan dan 5 anak sulit makan, sedangkan pola asuh orangtua permisif sebanyak 4 anak tidak sulit makan dan 10 anak sulit makan. Jadi anak yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada pola asuh orangtua permisif yaitu sejumlah 10 anak, sehingga ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia 3-5 tahun dengan <i>p-value</i> 0,006.
4	Bonavantura Nursi Nggara ng, Oktavianus Jefri Bodus	Jurnal Wawasan Kesehatan, Vol. 4, No. 1 Juni 2019	Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku Sulit makan anak usia prasekolah di taman kanak-kanak Arengkoe pagal	Desain: <i>cross-sectional</i> Sampel: 46 orang Instrument: kuisisioner Analisis: univariat dan bivariat Variabel: pola asuh orangtua dan perilaku sulit makan	Ditemukan dari 46 responden, pola asuh orangtua demokratis 25 responden (54,3%), pola asuh orangtua permisif 12 responden (26,1%), pola asuh otoriter 9 responden (19,6%). Sedangkan perilaku sulit makan 19 anak (41,3%), tidak sulit makan 27 anak (58,7%). Hasil analisis menunjukkan pola

					<p>asuh otoriter sebanyak 0 (0%) anak tidak sulit makan dan 9 (20%) anak sulit makan, pola asuh demokratis sebanyak 19 ( 54%) anak tidak sulit makan dan yang sulit makan 6 (13%), pola asuh permisif sebanyak 8 (26%) anak tidak sulit makan dan 4 (9%) anak yang sulit makan, sehingga terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan anak prasekolah dengan <i>p-value</i> 0,000.</p>
5	Maria Fransiska Adriana Nyanyi	<i>Nursing News</i> , Vol. 4, No. 1 2019	Pola asuh ibu yang mempengaruhi perilaku Sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun)	<p>Desain: <i>analitik non eksperimen</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>  Sampel: 34 orang  Instrument: kuisisioner  Analisis: <i>chi square</i>  Variabel: perilaku sulit makan dan pola asuh ibu</p>	<p>Ditemukan dari 34 responden, pola asuh demokratis 21 responden (61,8%), pola asuh otoriter 13 responden (38,2%). Sedangkan perilaku sulit makan sangat rendah 24 anak (70,6%), perilaku sulit makan yang tinggi 10 anak (29,4%). Hasil penelitian menunjukkan orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 19 responden (55,9%) perilaku sulit makan rendah 2 responden (5,9%) memiliki perilaku sulit makan tinggi dan yang menerapkan pola</p>

					<p>asuh otoriter 5 responden (14,7%) perilaku sulit makan rendah, 8 responden (23,5%) perilaku sulit makan tinggi. Jadi, ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah dengan hasil uji chi square didapatkan nilai <i>p-value</i> 0,000 hal ini dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis mampu meningkatkan perilaku makan anak lebih baik.</p>
6	<p>Indah Sri Rohani &amp; Atik Ba'diah</p>	<p>Jurnal Keperawatan, Vol. 12, No. 1 Januari 2020</p>	<p>Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan Pada anak usia prasekolah</p>	<p>Desain: <i>cross-sectional</i> Sampel: 30 orang Instrument: kuisisioner Analisis: <i>Kendall tau</i> Variabel: pola asuh, sulit makan, prasekolah</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ada 30 responden, sebanyak 19 responden (63,3%) menerapkan pola asuh baik, 8 responden (26,7%) menerapkan pola asuh cukup, 3 responden (10%) menerapkan pola asuh tidak baik. Sedangkan sebanyak 3 anak (10%) perilaku sulit makan tinggi, 4 anak (13,3%) perilaku sulit makan sedang, 23 anak (76,7%) perilaku sulit makan ringan. Hasil analisis menunjukkan orangtua yang menerapkan pola</p>

					<p>asuh baik sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan ringan sebanyak 18 anak, orangtua menerapkan pola asuh cukup sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan sedang, orangtua yang menerapkan pola asuh kurang sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan tinggi sebanyak 3 anak. Jadi ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah dengan nilai korelasi <i>kendall tau</i> sebesar - ,648 dan <i>p value</i> 0,000</p>
--	--	--	--	--	---

### 4.3 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah orangtua dengan anak usia prasekolah dari berbagai wilayah dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Studi

No.	Data umum	F	%
1	Berdasarkan umur orangtua		
	a. Mencantumkan umur	5	83,3%
	b. Tidak mencantumkan umur	1	16,7%
	Jumlah	6	100%
2	Berdasarkan pendidikan orangtua:		
	a. Mencantumkan pendidikan	5	83,3%
	b. Tidak mencantumkan pendidikan	1	16,7%
	Jumlah	6	100%
3	Berdasarkan umur anak:		
	a. Mencantumkan umur anak	2	33,3%
	b. Tidak mencantumkan umur anak	4	66,7%
	Jumlah	6	100%
4	Berdasarkan jenis kelamin anak		
	a. Mencantumkan jenis kelamin anak	2	33,3%
	b. Tidak mencantumkan jenis kelamin anak	4	66,7%
	Jumlah	6	100%
5	Berdasarkan pekerjaan orangtua		
	a. Mencantumkan pekerjaan orangtua	2	33,3%
	b. Tidak mencantumkan pekerjaan orangtua	4	66,7%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden diketahui bahwa empat jurnal menjelaskan distribusi kelompok umur 20-50 tahun orangtua yang anaknya memiliki perilaku sulit makan dua jurnal lainnya tidak menjelaskan kelompok umur orangtua. Empat jurnal menunjukkan berdasarkan pendidikan orangtua SD-SMA, dua jurnal tidak menunjukkan pendidikan orangtua. Berdasarkan karakteristik umur anak dua artikel menunjukkan hasil yang paling banyak mengalami perilaku sulit makan umur 5-6 tahun dan empat jurnal lainnya tidak menjelaskan tentang umur anak. Berdasarkan jenis

kelamin anak dua jurnal menunjukkan laki-laki lebih banyak mengalami sulit makan sedangkan empat jurnal lainnya tidak menjelaskan jenis kelamin anak. Berdasarkan pekerjaan orangtua dua jurnal menjelaskan perilaku sulit makan terjadi pada orangtua yang tidak bekerja dan empat jurnal lainnya tidak menjelaskan pekerjaan orangtua.

#### 4.4 Identifikasi

##### 4.4.1 Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah

Hasil *review* dari enam artikel ditemukan pola asuh orangtua pada responden dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4 Pola Asuh Orangtua pada Masing-Masing Penelitian

No.	Data Umum
1.	1. Kurang baik 57,1% 2. Baik 42,9% (Karaki, dkk. 2016)
2.	1. Demokratis 20% 2. Permisif 30% 3. Otoriter 50% (Ikhwan, dkk. 2017)
3.	1. Otoriter 39,3% 2. Demokratis 37,7% 3. Permisif 23% (Damanik, 2018)
4.	1. Demokratis 54,3% 2. Permisif 26,1% 3. Otoriter 19,6% (Nggarang, dkk. 2019)
5.	1. Demokratis 61,8% 2. Permisif 0% 3. Otoriter 38,2% (Nyanyi, dkk. 2019)
6.	1. Baik 63,3% 2. Cukup 26,7% 3. Kurang 10% (Rohani, dkk. 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa empat artikel menunjukkan distribusi berdasarkan jenis-jenis pola asuh orangtua penelitian oleh (Ikhwan, 2017; Damanik, 2018; Nggarang, 2019; Nyanyi, 2019). Sedangkan dua artikel lainnya menunjukkan distribusi berdasarkan kualitas pola asuh orangtua penelitian oleh (Karaki, 2016; Rohani, 2020).

#### 4.4.2 Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah

Hasil *review* dari enam artikel ditemukan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah

No.	Data Umum
1.	1. Sulit makan 62,9% 2. Tidak sulit makan 37,1% (karaki, dkk. 2016)
2.	1. Tidak sulit makan 36,7% 2. Sulit makan 63,3% (Ikhwan, dkk. 2017)
3.	1. Tidak kesulitan makan 63,9% 2. Kesulitan makan 36,1% (Damanik, 2018)
4.	1. Sulit makan 41,3% 2. Tidak sulit makan 58,7% (Nggarang, dkk. 2019)
5.	1. Rendah 70,6% 2. Tinggi 29,4% (Nyanyi, dkk. 2019)
6.	1. Tinggi 10% 2. Sedang 13,3% 3. Ringan 76,7% (Rohani, dkk. 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan bahwa dua artikel menunjukkan hasil berdasarkan kualitas perilaku sulit makan (Nyanyi, 2019; Rohani, 2020). Sedangkan empat artikel menunjukkan hasil berdasarkan kejadian perilaku sulit makan (Karaki, 2016; Damanik, 2018; Nggarang, 2019; Nyanyi, 2019).

#### 4.4.3 Analisis Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah

Hasil *review* dari enam artikel, ditemukan hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah:

No.	Hasil Temuan
1.	1. Pola asuh ibu kurang mengalami perilaku sulit makan 20 responden 57,2% 2. Pola asuh ibu baik mengalami perilaku sulit makan 2 responden 5,7% 3. Pola asuh ibu baik tidak mengalami perilaku sulit makan 13 responden 37,1% Dengan <i>p-value</i> 0,000 (karaki, dkk. 2016)
2.	1. Otoriter tidak sulit makan 10% 2. Otoriter sulit makan 40% 3. Demokratis tidak sulit makan 20% 4. Demokratis sulit makan 0% 5. Permisif tidak sulit makan 6,7% 6. Permisif sulit makan 23,3% Dengan <i>p-value</i> 0,002 (Ikhwan, dkk. 2017)
3.	1. Pola asuh otoriter tidak mengalami perilaku sulit makan 27,8% 2. Pola asuh otoriter mengalami perilaku sulit makan 11,5% 3. Pola asuh demokratis tidak mengalami perilaku sulit makan 29,5% 4. Pola asuh demokratis mengalami perilaku sulit makan 8,3% 5. Pola asuh permisif tidak mengalami perilaku sulit makan 6,5% 6. Pola asuh permisif mengalami perilaku sulit makan 16,4% Dengan <i>p-value</i> 0,006 (Damanik, dkk. 2018)
4.	1. Otoriter perilaku sulit makan 20% 2. Permisif mengalami perilaku sulit makan 9% 3. Permisif tidak mengalami perilaku sulit makan 26% 4. Demokratis tidak mengalami perilaku sulit makan 45%

	Dengan <i>p-value</i> 0,000 (Nggarang, dkk. 2019)
5.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demokrasi perilaku sulit makan rendah 55,9%</li> <li>2. Demokratis perilaku sulit makan tinggi 5,9%</li> <li>3. Otoriter perilaku sulit makan rendah 14,7%</li> <li>4. Otoriter perilaku sulit makan tinggi 23,5%</li> </ol> Dengan <i>p-value</i> 0,000 (Nyanyi, dkk. 2019)
6.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola asuh orangtua baik perilaku sulit makan sedang 3,3%</li> <li>2. Pola asuh orangtua baik perilaku sulit makan ringan 60%</li> <li>3. Pola asuh orangtua cukup perilaku sulit makan sedang 10%</li> <li>4. Pola asuh orangtua cukup perilaku sulit makan ringan 16,7%</li> <li>5. Pola asuh orangtua kurang perilaku sulit makan tinggi 10%</li> </ol> Dengan <i>p-value</i> 0,000 (Rohani, dkk. 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa dari keseluruhan enam artikel yang di *review* didapatkan nilai *p-value* >0,05 yang artinya menunjukkan ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah.

## BAB V PEMBAHASAN

### 5.1 Identifikasi Pola Asuh Orangtua

Setelah menelusuri dari enam artikel, terdapat empat artikel menunjukkan lebih dari setengah responden menerapkan pola asuh orangtua menurut jenisnya (Ikhwan, 2017; Nggarang, 2019; Damanik, 2018; Nyanyi, 2019). Sedangkan dua artikel, menunjukkan lebih dari setengah responden menerapkan pola asuh orangtua berdasarkan kualitasnya (Karaki, 2016; Rohani, 2020).

Pola asuh orangtua dari enam artikel, menunjukkan bahwa pola asuh orangtua otoriter dapat menyebabkan sulit makan pada anak, namun ada pula artikel yang pola asuh orangtua demokratis bisa mengarah adanya gejala sulit makan pada anak. Pola asuh orangtua sangat penting bagi tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak. Berdasarkan pemaparan dari empat artikel, pola asuh orangtua dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama pola asuh demokratis (baik), yang kedua pola asuh tersier (cukup baik), dan yang ketiga pola asuh otoriter (tidak baik) dari ketiga pola asuh ini yang sangat mempengaruhi perilaku sulit makan pada anak yaitu pola asuh otoriter pada pola asuh ini orangtua cenderung suka memberikan hukuman terhadap anaknya sehingga anak akan sangat merasa tertekan. Sedangkan pemaparan dari dua artikel lainnya pola asuh orangtua dinilai berdasarkan kualitasnya yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Menurut Ikhwan (2017) pola asuh orangtua dapat diartikan sebagai pola interaksi antara anak dan orangtua yang meliputi tiga aspek yaitu, kebutuhan fisik seperti halnya makan, minum dan kebutuhan psikologis

seperti rasa aman dan kasih sayang, serta bersosialisasi dengan masyarakat sesuai norma-norma yang berlaku agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Setelah penulis melakukan identifikasi dari enam artikel, ditemukan hasil jika pola asuh orangtua diterapkan dengan benar dan baik maka perilaku sulit makan pada anak akan sangat berkurang, sebaliknya apabila pola asuh orangtua diterapkan tidak benar otoriter maka perilaku sulit makan pada anak semakin tinggi. Setelah melakukan identifikasi dari enam artikel, didapatkan hasil adakalanya pola asuh orangtua demokratis namun juga dapat menyebabkan perilaku sulit makan pada anak hal ini bisa disebabkan oleh gangguan pencernaan atau ada kelainan pada anak. Pola asuh orangtua memiliki faktor yang berkontribusi seperti, usia orangtua, status pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua. Karena faktor inilah pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah. Pola asuh orangtua menentukan terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah. Selain itu sikap orangtua terutama ibu yang dapat membentuk anak menjadi sulit makan yaitu cara menyiapkan makanan, cara memberikan makanan, menenangkan anak yang sedang rewel dengan memberikan jajanan apa saja yang diinginkan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan tidak membiasakan anak makan tepat waktu. Oleh karena itu, pola asuh orangtua sangat penting bagi pertumbuhan anak usia prasekolah.

## **5.2 Identifikasi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah**

Setelah menelusuri dari enam artikel, terdapat empat artikel menjelaskan berdasarkan kejadian perilaku sulit makan dan menunjukkan lebih dari setengah responden mengalami perilaku sulit makan (Karaki, 2016; Ikhwan, 2017; Damanik, 2018; Nggarang, 2019). Selain itu dua artikel lainnya menunjukkan setengah responden tidak mengalami sulit makan (Nyanyi, 2019; Rohani, 2020).

Kesulitan makan merupakan penolakan terhadap makanan misalnya berupa menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk dalam mulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan (Nyanyi, 2019). Berdasarkan pemaparan dari enam artikel, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak usia prasekolah mengalami perilaku sulit makan yaitu, yang pertama adanya kelainan kebiasaan makan anak, kedua faktor kelainan pada gigi atau kelainan pada rongga mulut, dan kelainan pada saluran cerna, dan yang ketiga faktor gangguan psikologis seperti halnya motivasi keluarga dan lingkungan, memaksa anak makan, suasana keluarga dan hal yang terpenting adalah pola asuh orangtua itu sendiri (Herna, 2018).

Pada masa usia prasekolah anak mengalami proses perubahan dalam pola makan dimana pada umumnya anak mengalami kesulitan untuk makan. Kebiasaan mengabaikan makanan atau malas makan pada anak merupakan masalah yang banyak dialami oleh orangtua. Kesulitan makan yang berat dan berlangsung lama dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya yaitu, kekurangan gizi yang akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Kesulitan makan pada anak usia prasekolah dapat diminimalkan

apabila orangtua dapat mengatur waktu serta menyediakan makanan sesuai porsi anak, lauk atau makanan setiap harinya ganti-ganti tidak selalu sama, penampilan dari makanan dibuat semenarik mungkin agar anak tertarik untuk memakannya.

### **5.3 Analisis Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun).**

Pada pola asuh orangtua dari enam artikel, terdapat empat artikel yang menerapkan pola asuh orangtua berdasarkan jenisnya menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki pola asuh demokratis (Ikhwan, 2017; Nggarang, 2019; Damanik, 2018; Nyanyi, 2019). Sedangkan dua artikel, yang menerapkan pola asuh orangtua berdasarkan kualitasnya menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki pola asuh kurang baik (Karaki, 2016; Rohani, 2020). Pada perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah dari enam artikel, terdapat empat artikel yang menjelaskan tentang perilaku sulit makan berdasarkan kejadiannya menunjukkan lebih dari setengah responden tidak sulit makan dan sulit makan (Karaki, 2016; Ikhwan, 2017; Damanik, 2018; Nggarang, 2019). Selain itu dua artikel lainnya, menjelaskan perilaku sulit makan berdasarkan kualitasnya menunjukkan setengah responden perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah rendah atau ringan (Nyanyi, 2019; Rohani, 2020). Sehingga berdasarkan penelusuran artikel analisis menunjukkan dari enam artikel, ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun.

Berdasarkan analisis dari enam artikel, terdapat empat artikel yang menyatakan lebih dari setengah perilaku sulit makan pada anak usia

prasekolah seringkali terjadi diakibatkan oleh pola asuh orangtua otoriter dan dua artikel lainnya menyatakan bahwa ada juga orangtua sudah menerapkan pola asuh demokratis akan tetapi anak masih mengalami perilaku sulit makan itu karena disebabkan oleh faktor penyakit. Dalam enam artikel, tersebut semuanya menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun. Menurut Djamarah (2014) bahwa kesalahan pola asuh yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya dapat memberikan efek negatif terhadap anaknya salah satunya adalah perilaku sulit makan. Pola asuh orangtua yang salah atau pola asuh otoriter dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan usia orangtua.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh, (Madyawari, 2017) pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua seringkali disertai dengan kekerasan agar anak tunduk dan patuh. Pola asuh otoriter bersifat memaksa, keras, dan kaku sehingga anak akan merasa tertekan dan ketakutan hal ini dapat mengakibatkan gangguan psikologis anak sehingga dapat menyebabkan anak mengalami perilaku sulit makan. Sedangkan pola asuh demokratis ini, perilaku yang bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada pemikiran. Orangtua ini bertipe realistik (bersifat wajar) terhadap kemampuan anak. Orangtua ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anak sehingga anak mampu menyesuaikan dalam perilaku makannya.

Ketika anak memasuki periode perilaku sulit makan, merupakan peran orangtua untuk mengatasi permasalahan yang sangat penting, seperti mengajak anak untuk terlibat dalam menyiapkan makanan, memilih jenis makanan yang hendak dikonsumsi dengan syarat tetap dalam pengawasan orangtua sehingga makanan yang akan dikonsumsi anak tetap sesuai dan baik untuk pertumbuhan serta perkembangan anak tersebut. Perilaku sulit makan dapat terjadi karena pola asuh orangtua yang salah atau pola asuh otoriter. Oleh sebab itu, pola asuh orangtua memiliki hubungan dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah yang akan menyebabkan anak akan nampak sangat kurus, anak terlihat sangat lemas tidak bertenaga dan mengalami kemunduran pertumbuhan yang tampak sangat jelas. Namun, masih ada kemungkinan akan terjadinya masalah perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah walaupun orangtua sudah menerapkan pola asuh yang baik. Maka dari itu orangtua harus mempunyai hubungan yang baik dengan anaknya atau biasa disebut pola asuh yang dapat menentukan terjadinya gangguan psikologis sehingga dapat menyebabkan perilaku sulit makan pada anak. Karena pola asuh orangtua merupakan faktor dominan penyebab terjadinya perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah. Orangtua yang memiliki anak usia prasekolah dianjurkan untuk tetap menerapkan pola asuh yang baik agar tidak terjadi perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

##### 6.1.1 Pola Asuh Orangtua

Hasil identifikasi pola asuh orangtua berdasarkan *literature review* dari enam artikel, terdapat 4 artikel menjelaskan pola asuh orangtua berdasarkan jenisnya (Ikhwan, 2017; Nggarang, 2019; Damanik, 2018; Nyanyi, 2019). Sedangkan dua artikel menjelaskan berdasarkan kualitas pola asuh orangtua (Karaki, 2016; Rohani, 2020).

##### 6.1.2 Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah

Hasil identifikasi perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah berdasarkan *literature review* dari enam artikel, terdapat empat artikel menjelaskan berdasarkan kejadian perilaku sulit makan (Karaki, 2016; Ikhwan, 2017; Damanik, 2019; Nggarang, 2019). Selain itu dua artikel lainnya menjelaskan perilaku sulit makan berdasarkan kualitasnya (Nyanyi, 2019; Rohani, 2020).

##### 6.1.3 Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun

Hasil analisis hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun berdasarkan *literature review* dari enam artikel, keseluruhan artikel menuliskan nilai *p-value* <0,05. Artinya keseluruhan artikel ada hubungan pola

asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Bagi Masyarakat**

Masyarakat khususnya orangtua yang memiliki anak usia prasekolah perlu melakukan pola asuh dengan baik untuk mencegah terjadinya perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah.

### **6.2.2 Bagi Instansi Keperawatan**

Penelitian ini perlu dijadikan sebagai sumber bacaan untuk menerapkan gaya hidup yang sehat dengan menerapkan pola asuh yang baik sebagai upaya untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah.

### **6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian yang (*original research*) terkait hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun.





## Daftar Pustaka

- Aizah, siti. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Pagut Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Universitas Nusantara Pgri Kediri.
- Damanik, E. S. D. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan, Prodi D-Iv Kebidanan Medan.
- Djamarah, S. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibi. 2007. Program Bimbingan Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh. Jakarta. EGC.
- Harlock. 2012. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Ikhwan., Abd. Hayat Fattah, dan A. Ibrahim. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. 6 (2).
- Izzaty, Rita Eka, Dkk. 2017. Model Konseling Anak Usia Dini. Bandung : Pt Remaja Rosdakary
- Karaki, K. B., Kundre, R. M. Karundeng. 2016. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Taman Kanak Kanak Desa Palelon Kec. Modoinding Minahasa Selatan. Jurnal Keperawatan. 4 (1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018 , Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada 13 September 2020, <http://depkes.go.id>.
- Latif, M. A., & 'Aziz, H. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbound di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak. 4(2).125-148.
- Lestari, R. F., A. B. Sari, dan M. Denisa. 2017. Pengalaman Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Kesulitan Makan Di Paud Imanuel Pekanbaru; Studi Fenomenologi. Jurnal Photon. 7 (2).
- Madyawati, L., 2017. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Kencna: Jakarta
- Marmi. 2013. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Gramedia

- Murdoko, E. W. H. 2017. Parenting With Leadership Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nafartilawati M. 2014. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Leyangan Kabupaten Semarang. Jurnal Artikel. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang.
- Nggarang, B. N., O. J. Bodus. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-kanak Arengkoe Pagal. Jurnal Wawasan Kesehatan. 4 (1).
- Novi, B. 2015. Kebiasaan-Kebiasaan Buruk Sehari-hari Bahayanya Bagi Kesehatan Fisik dan Mental Anak. Yogyakarta.
- Nurchahaya. 2015. Skripsi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia PraSekolah di TK.
- Nurjannah. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Picky Eater (SulitMakan) pada Balita di TK Negeri Pembina Kec. Simpan Tiga Kabupaten Pidie. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Banda Aceh. StikesU'Budiyah Banda Aceh.
- Nurlinda, A. 2013. Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (untuk anak 1-2 tahun). Yogyakarta
- Nursalam, 2020. Penulisan *Literature Review* dan *Systematic Review* pada Pendidikan Kesehatan (contoh). Tesis. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Nyanyi, M. F. A., T. D. Wahyudi, dan S. M. AF. 2019. Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun). Nursing News. 4 (1)
- Octaviyani, Y. 2017. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makanan Pada Anak TK Anak Soleh Mandiri Banjarmasin Tahun 2017.
- Rohani, I. S., A. Badi'ah. 2020. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Keperawatan. 12 (1) 19-28.
- Suririnah. 2010. Buku Pintar Mengasuh Batita. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Utami, F. B. 2016. Picky Eater Pada Anak Kota : Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal Sosioreligi. 14 (2) 79-86.
- Widyarini, M. M. 2009. Relasi Orang Tua dan Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wong., Donna L. 2004. Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik. Edisi. 4. Jakarta: EGC

Zulfa, R., S, Wardini, P, L. 2018. Pola Asuh Dengan Terjadinya *Picky Eater* (Pilih-Pilih Makanan) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Dusun Sumberaji Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Journal of Issues in Midwifery*. 2(1) 56-64

## LAMPIRAN

### HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Ikhwan<sup>1</sup>, Abd. Hayat Fattah<sup>2</sup>, Anitasari Ibrahim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Profesi Ners STIKES Muhammadiyah Sidrap*

<sup>2,3</sup>*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat Korespondensi : [ikhwan.stkm@yahoo.co.id/085396348997](mailto:ikhwan.stkm@yahoo.co.id/085396348997)

### ABSTRAK

Anak pra sekolah adalah anak yang berusia 3 – 6 tahun, Masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Selain itu sikap orang tua terhadap anak dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan karena akibat dari pola asuh orang tua yang salah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah di TK Al-Irsyad Al Islamiyah Kanie Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik. dengan teknik *cross sectional study* dengan jumlah responden 30. Analisis ini menggunakan *Uji Chi Square* dengan menggunakan komputer dalam program SPSS 11,5. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah didapatkan nilai  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah di TK Al-Irsyad Al Islamiyah Kanie Kabupaten Sidrap. Untuk itu disarankan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pola asuh yang diterapkan pada anak.

*Kata Kunci : Pola Asuh orang tua, Perilaku Sulit Makan, Anak Pra Sekolah*

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN)  
DI TAMAN KANAK-KANAK DESA PALELON  
KEC. MODOINDING MINAHASA SELATAN**

***Karlie Bellafilly Karaki  
Rina Kundre  
Michael Karundeng***

*Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran  
Email: bellafillykarliekaraki@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan untuk makan. Kesulitan makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja. Pola Asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu, gambaran perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah, dan menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah. **Metode penelitian** adalah observasional/analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*, populasi diambil dari Taman KanakKanak Desa Palelon dengan sampel diambil menggunakan teknik *Total sampling* yang berjumlah 35 responden. Hasil penelitian pada analisis tersebut menggunakan *uji chi square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (\leq 0,05)$ . **Simpulan** pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah. **Saran** dapat digunakan sebagai informasi kepada responden untuk lebih memperhatikan pola asuh yang diterapkan pada anak.

*Kata Kunci : Pola Asuh, Sulit Makan*

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
SULIT MAKAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN  
KANAKKANAK  
ARENGKOE PAGAL**

**Bonavantura Nursi Nggarang, Oktavianus Jefri Bodus**

Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend.Ahmad Yani,  
No.10, Ruteng-Flores 86508  
Email: [ovannursi@gmail.com](mailto:ovannursi@gmail.com)

**Abstrak:**

Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Arengkoe Pagal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Arengkoe Pagal. Metode Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang tua anak usia prasekolah di TKK Arengkoe Pagal yang diambil secara *accidental sampling*. Data dalam penelitian ini di analisa menggunakan analisa Univariat dan Bivariat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orangtua dan perilaku sulit makan. Hasil penelitian berdasarkan analisis Univariat menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua dari anak prasekolah di TKK Arengkoe Pagal menerapkan pola asuh demokratis dengan (54,3%). Sebagian anak yang di asuh dengan pola asuh otoriter lebih banyak melakukan perilaku sulit makan sebanyak 20%. Hasil dari uji korelasi didapatkan nilai *p-value* 0,00. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TKK Arengkoe Pagal dengan nilai *p-value* 0,000.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, Perilaku sulit makan

## **POLA ASUH IBU YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)**

Maria Fransiska Adriana Nyanyi<sup>1)</sup>, Tavip Dwi Wahyuni<sup>2)</sup>, Swaidatul Masluhiya AF<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : meymerinka@gmail.com; swaee.af@gmail.com; swaida@unitri.ac.id

### **ABSTRAK**

Kebiasaan mengabaikan makanan atau malas makan pada anak merupakan persoalan yang banyak dialami oleh orang tua. Pada masa pertumbuhannya, anak sangat membutuhkan banyak nutrisi penting. Jika tidak, tumbuh kembangnya akan terhambat dan anak mengalami banyak masalah seiring dengan pertambahan usianya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh ibu yang mempengaruhi perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan *analitik non eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 34 anak prasekolah (4-6 tahun) dengan penentuan menggunakan purposive sampling. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji *chi square* dengan menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar (61,8%) ibu menerapkan pola asuh demokrasi pada anak prasekolah (4-6 tahun) dan sebagian besar (70,6%) anak prasekolah (4-6 tahun) mempunyai perilaku sulit makan rendah. Hal tersebut karena sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga pengetahuan tentang cara mengasuh anak yang baik bisa diterapkan. Hasil uji *chi square* didapatkan  $p\text{-value} = (0,000) < (0,050)$  sehingga H1 diterima, artinya ada pengaruh pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Ibu perlu menerapkan pola asuh demokrasi untuk mengurangi perilaku sulit makan anak.

**Kata Kunci:** Anak prasekolah (4-6 tahun); perilaku sulit makan; pola asuh ibu.

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN  
KEBIDANAN, PRODI D-IV KEBIDANAN MEDAN  
SKRIPSI, JULI 2018

ELPERA SISKAD DEARNI DAMANIK  
elperasiskad@gmail.com

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesulitan Makan pada Anak Usia 3-5  
Tahun di Desa Sukaraya Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2018

ix + 39 Halaman + 8 tabel + 2 gambar + 9 lampiran

#### ABSTRAK

Anak usia prasekolah yaitu anak yang mengalami perkembangan psikismenjadi balita yang lebih mandiri, autonom, dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat lebih mengekspresikan emosinya. Sifat perkembangan khas yang terbentuk ini turut mempengaruhi pola makan anak. Pola asuh merupakan bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kesulitan makan pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sukaraya Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling dengan sampel sebanyak 61 sampel. Data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data kemudian dianalisa menggunakan *chi square* dengan nilai signifikan  $p < 0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sukaraya kebanyakan otoriter 24 (39,3%), demokratis sebanyak 23 (37,7%), dan permisif sebanyak 14 (23,0%). Sedangkan yang mengalami kesulitan makan sebanyak 22 (36,1%), dan tidak mengalami kesulitan makan sebanyak 39 (63,9%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,006 ( $p-value < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesulitan makan pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu.

Berdasarkan hasil tersebut diharapkan kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik dan benar kepada anaknya untuk lebih tepat dalam mengatur pola makan anak.

Kata Kunci : Pola Asuh, Kesulitan Makan, Anak usia 3-5 Tahun

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Indah Sri Rohani<sup>1</sup>, Atik Badi'ah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta.

<sup>2</sup>Dosen Departemen Anak Poltekes Kemenkes Yogyakarta.

Jl. Ringroad Selatan Blado, Balong Lor, Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul DIY  
55194

Email: indahsrirohani@gmail.com (085340656419)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Perilaku sulit makan merupakan ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu dengan gejala tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sulit makan adalah faktor fisik dan faktor psikologis. Dampak yang timbul dari perilaku sulit makan yaitu dampak pada kesehatan dan tumbuh kembang anak. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta. **Metode:** Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan jenis penelitian ini *non-eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini mencapai 30 responden. Analisis data menggunakan uji statistik *Kendall tau*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta dengan nilai korelasi *kendall tau* sebesar  $-0,648$  dan *p value* sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta.

**Kata kunci:** Pola asuh, sulit makan, prasekolah